

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN RESILIENSI PADA WANITA YANG MENJALANI PROSES CERAI GUGAT DI PENGADILAN AGAMA JEMBER

Axitha Dini Kamala¹, Panca Kursistin Handayani², Ria Wiyatfi Linsiya³

¹²³Universitas Muhammadiyah Jember

axithadini.k@gmail.com

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember

INTISARI

Perceraian merupakan pengalaman hidup yang penuh tekanan, terutama bagi wanita yang menjalani proses cerai gugat. Dalam situasi tersebut, resiliensi menjadi kemampuan penting yang membantu individu beradaptasi dan bangkit dari tekanan psikologis, sosial, dan emosional. Salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk resiliensi adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi pada wanita yang sedang menjalani proses cerai gugat di Pengadilan Agama Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 wanita yang memenuhi kriteria inklusi yakni wanita dalam proses cerai gugat dan belum menjalani siding putusan. Instrumen yang digunakan adalah skala resiliensi berdasarkan teori Reivich dan Shatté (2002) serta skala dukungan keluarga berdasarkan teori Friedman (2010). Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi ($r = 0,265$, $p = 0,008 < 0,05$). Artinya semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi individu. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang fundamental dalam membentuk resiliensi wanita dalam proses cerai gugat secara utuh, sesuai dengan teori *buffering model* dan hasil penelitian terdahulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa 57% responden memiliki resiliensi yang rendah dan 55% responden mendapatkan dukungan keluarga yang rendah. Artinya, baik kemampuan resiliensi maupun dukungan keluarga yang diterima belum merata dan menyeluruh.

Kata kunci: Cerai Gugat, Dukungan Keluarga, Resiliensi, Wanita

¹ Peneliti

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing II

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND RESILIENCE
IN WOMEN UNDERGOING DIVORCE PROCESS AT PENGADILAN
AGAMA JEMBER**

Axitha Dini Kamala¹, Panca Kursistin Handayani², Ria Wiyatfi Linsiya³

¹²³Universitas Muhammadiyah Jember

axithadini.k@gmail.com

Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Jember

ABSTRACT

Divorce is a highly stressful life experience, particularly for women undergoing the process of divorce. In such circumstances, resilience becomes a crucial psychological capacity that enables individuals to adapt and recover from psychological, social, and emotional stress. One key factor that contributes to the development of resilience is family support. This study aims to examine the relationship between family support and resilience among women undergoing cerai gugat proceedings at Pengadilan Agama Jember. The study employed a quantitative approach using a correlational method. The participants consisted of 100 women who met the inclusion criteria, namely those currently in the process of cerai gugat and who had not yet received a final court decision. The instruments used were the Resilience Scale based on Reivich and Shatté's (2002) theory, and the Family Support Scale based on Friedman's (2010) concept. The Pearson correlation test revealed a significant relationship between family support and resilience ($r = 0.265$, $p = 0.008 < 0.05$). This indicates that the higher the level of family support received, the higher the individual's level of resilience. These findings emphasize the fundamental role of family support in shaping women's resilience during the divorce process, in line with the buffering model theory and previous studies. Further analysis showed that 57% of respondents had low resilience and 55% received low levels of family support. This suggests that both resilience and the support provided by families are not yet fully distributed or optimized among the women undergoing cerai gugat.

Keywords: Divorce, Family Support, Resilience, Women

¹ Researcher

² First Supervisor

³ Second Supervisor